

**TINJAUAN LITERATUR: KEBUTUHAN ORANG TUA DENGAN BAYI SAKIT KRITIS
DALAM IMPLEMENTASI FAMILY CENTERED CARE
DI RUANG PERAWATAN INTENSIF NEONATAL**

Sri Hendrawati¹ , Nenden Nur Asriyani Maryam² , Septa Permana³

¹Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

²Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

³Departemen Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan PPNI Jawa Barat, Bandung

E-mail: sri.hendrawati@unpad.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-12-2024

Revised :12-01-2025

Accepted :23-01-2025

Keywords: critically ill infants, family centered care, needs of parents, neonatal intensive care unit

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Infant hospitalization in the neonatal intensive care unit adversely affects both infants and their parents. Efforts can be developed to minimize the negative impact by applying family-centered care. The first step is to identify the needs of parents. Therefore, this literature review aims to identify the needs of parents with critically ill infants in the neonatal intensive care unit. Articles were collected through EBSCOhost, PubMed, Science Direct, and Scopus electronic database using the keywords critically ill infants, family-centred care, needs of parents, and neonatal intensive care unit were searched for qualitative and quantitative studies. The articles reviewed were only articles with full text, written in English, and published from 2015 to 2024. It found 925 articles on infant care in the neonatal intensive care unit, only 10 articles explicitly related to the needs of parents. Needs of parents with critically ill infants, including the needs for (1) positive acceptance and caring attitude of nurses towards infant and parents; (2) accurate information, effective communication, and involvement of parents in decision-making regarding the condition of the infant; (3) feel confident and believe that infant gets the best care; (4) have adequate contact with an infant; (5) involved in caring for the infant with the guidance and supervision of nurses; and (6) comfortable neonatal intensive care unit environment. According to the six needs, each parent has a different priority. Identifying the needs of parents in the neonatal intensive care unit can allow nurses

to integrate these needs into family-centered care so that parents can meet these needs, get satisfaction, and improve the quality of life of infants

ABSTRAK

Perawatan bayi di ruang perawatan intensif neonatal dapat memberikan dampak negatif bagi bayi dan orang tua. Upaya yang dapat dikembangkan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut yaitu dengan mengaplikasikan family centered care. Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan orang tua. Maka dari itu, literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis di ruang perawatan intensif neonatal. Artikel dikumpulkan melalui EBSCOhost, PubMed, Science Direct, dan Scopus electronic database menggunakan kata kunci critically ill infants, family centered care, needs of parents, dan neonatal intensive care unit. Terdiri dari penelitian kualitatif dan kuantitatif; full text; dan dipublikasikan dalam bahasa Inggris tahun 2015 sampai 2024. Sehingga didapatkan 925 artikel terkait perawatan bayi secara umum di ruang perawatan intensif neonatal. Dari 925 artikel tersebut, hanya terdapat 10 artikel yang secara spesifik berkaitan dengan kebutuhan orang tua. Kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis, meliputi kebutuhan terhadap: (1) sikap penerimaan positif dan kepedulian dari perawat terhadap bayi dan orang tua; (2) informasi akurat, komunikasi efektif, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait kondisi bayi; (3) perasaan yakin dan percaya bahwa bayinya mendapatkan perawatan terbaik; (4) kontak adekuat dengan bayi; (5) keterlibatan dalam merawat bayi dengan bimbingan dan pengawasan perawat; dan (6) lingkungan ruang perawatan intensif neonatal yang nyaman. Dari enam kebutuhan tersebut, setiap orang tua memiliki prioritas yang berbeda. Dengan mengidentifikasi kebutuhan orang tua di ruang perawatan intensif neonatal, maka dapat menuntun perawat untuk mengintegrasikan kebutuhan orang tua kedalam family centered care sehingga orang tua dapat memenuhi kebutuhannya, mendapatkan kepuasan, dan meningkatkan kualitas hidup bayi

PENDAHULUAN

Bayi dengan kondisi sakit kritis sering kali membutuhkan perawatan intensif di Neonatal Intensive Care Unit (NICU)/ ruang perawatan intensif neonatal. Neonatus atau bayi baru lahir dapat mengalami perawatan di NICU dengan berbagai alasan masuk, diantaranya prematuritas, berat badan lahir rendah, sepsis, kesulitan bernafas, atau gagal nafas. Perawatan bayi baru lahir di NICU memerlukan waktu yang cukup lama, dari beberapa minggu hingga beberapa bulan (Cloherty et al., 2021). Bayi akan terpapar lingkungan yang bervariasi dan stimulus berlebihan dengan berbagai prosedur yang dilakukan. Perawatan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi bayi dan orang tuanya. Kondisi ini tidak hanya memberikan tantangan medis bagi bayi, tetapi juga

memengaruhi kesejahteraan psikologis, emosional, dan sosial orang tua. Lingkungan NICU yang kompleks, dipenuhi dengan peralatan medis canggih, dan perawatan intensif dapat menciptakan perasaan cemas, tidak berdaya, dan stres bagi orang tua (Loewenstein, 2018).

Bayi yang mendapatkan perawatan di rumah sakit, apalagi di NICU, sering mengalami masalah, terutama infeksi, stres hospitalisasi, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan perawatan dan prosedur medis selama fase kritis berkontribusi terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Jika terdapat gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, maka kemungkinan besar akan terdapat gangguan juga baik pada aspek fisik, emosi, kognitif, atau sosial, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup neonatus (Ballard & Gleason, 2018).

Bagi orang tua, perawatan bayi di NICU merupakan suatu situasi krisis yang mengakibatkan pengalaman stres, cemas, depresi, dan bahkan dapat mengalami *posttraumatic stress* (van Wyk et al., 2024). Hal ini terjadi karena secara psikologis orang tua belum siap untuk menghadapi penyakit kritis bayinya. Orang tua mungkin kecewa, mereka mungkin memiliki perasaan bersalah, kegagalan, putus asa, marah, ketidakberdayaan, dan hilangnya harga diri. Menurut hasil penelitian Sabnis et al. (2019) dan Staver (2022), sumber stres orang tua berawal dari perpisahan dengan bayinya yang baru lahir; ketidakmampuan untuk membantu, menjaga, dan merawat bayi; ketidakmampuan melindungi bayi dari nyeri; penggunaan teknologi serta alat-alat di NICU; dan kritisnya kondisi bayi.

Pendekatan *Family-Centered Care* (FCC) menjadi salah satu model perawatan yang dianggap efektif untuk mendukung keluarga dalam menghadapi situasi ini. FCC menekankan pada kolaborasi antara tenaga kesehatan dengan keluarga, pengakuan terhadap peran sentral keluarga dalam perawatan, dan pemberdayaan keluarga untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan perawatan bayi. Implementasi FCC di NICU tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bayi, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan orang tua sebagai bagian dari sistem dukungan bayi (Larocque et al., 2021). FCC merupakan model perawatan bayi di ruang perawatan intensif, dimana perawat melibatkan orang tua dalam merawat bayi yang sakit dengan bimbingan dan arahan dari perawat (Cloherty et al., 2021; Franck & O'Brien, 2019; Williams, 2022). Model ini dikembangkan berdasarkan filosofi bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan dan kesembuhan anak. Pada model ini, anak dipandang sebagai bagian dari orang tua yang tidak terpisahkan (Cloherty et al., 2021).

FCC melibatkan orang tua dari berperan pasif menjadi berperan aktif untuk terlibat dalam perawatan anaknya (Franck & O'Brien, 2019). Berdasarkan berbagai hasil penelitian, didapatkan bahwa FCC merupakan model yang relatif aman dan mudah diterapkan. Selain itu, model ini juga terbukti dapat meningkatkan berat badan bayi, menurunkan *behavioral stress* pada bayi, meningkatkan kesejahteraan dan *bonding attachment* antara ibu dan bayi, menurunkan stres yang dialami orang tua terkait perawatan bayinya, menurunkan *length of stay* (LOS), dan membuat orang tua merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam merawat bayinya setelah pulang ke rumah (Cai

et al., 2022; Sarin & Maria, 2019; Williams, 2022). Sehingga dengan diaplikasikannya FCC, diharapkan dapat juga meningkatkan kualitas hidup neonatus.

Langkah pertama untuk mengaplikasikan model FCC di NICU adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan orang tua. Menurut Ward (2001), kebutuhan orang tua dibagi kedalam lima hal, yaitu: kebutuhan terhadap informasi, kebutuhan terhadap kepastian, kebutuhan terhadap kedekatan, kebutuhan terhadap kenyamanan, dan kebutuhan terhadap dukungan. Kebutuhan orang tua di NICU sangat beragam. Apabila kebutuhan orang tua dapat diidentifikasi dengan baik, maka perawat dapat memberikan dukungan yang tepat bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan terpenuhinya kebutuhan orang tua, dapat meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan oleh perawat di NICU, baik kepada anak, orang tua, maupun keluarganya. Sebaliknya, respon yang tidak tepat dalam menanggapi kebutuhan orang tua, dapat menyebabkan orang tua lebih cemas, stres, takut, dan kebingungan (Ward, 2001).

Apa yang perawat pikirkan mengenai kebutuhan yang paling penting bagi orang tua, terkadang berbeda dari apa yang dibutuhkan sebenarnya, sehingga tidak selalu terjadi ketepatan antara apa yang dibutuhkan orang tua dengan dukungan yang diberikan perawat. Menurut hasil penelitian Aita et al. (2024) dan Albayrak et al. (2023) terdapat perbedaan yang signifikan antara orang tua dan perawat mengenai persepsi terhadap pemenuhan kebutuhan orang tua di NICU. Oleh karena itu, mungkin sulit bagi perawat untuk secara benar dan tepat dalam mengidentifikasi kebutuhan orang tua. Dengan demikian, identifikasi kebutuhan orang tua menjadi penting untuk dilakukan oleh perawat di NICU sebelum menerapkan model FCC (Franck & O'Brien, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari tinjauan literatur ini yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis dalam implementasi *family centered care* di ruang perawatan intensif neonatal. Semua artikel yang terkumpul dianalisis dengan pertanyaan utama, yaitu apa sajakah kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis dalam implementasi *family centered care* di ruang perawatan intensif neonatal?.

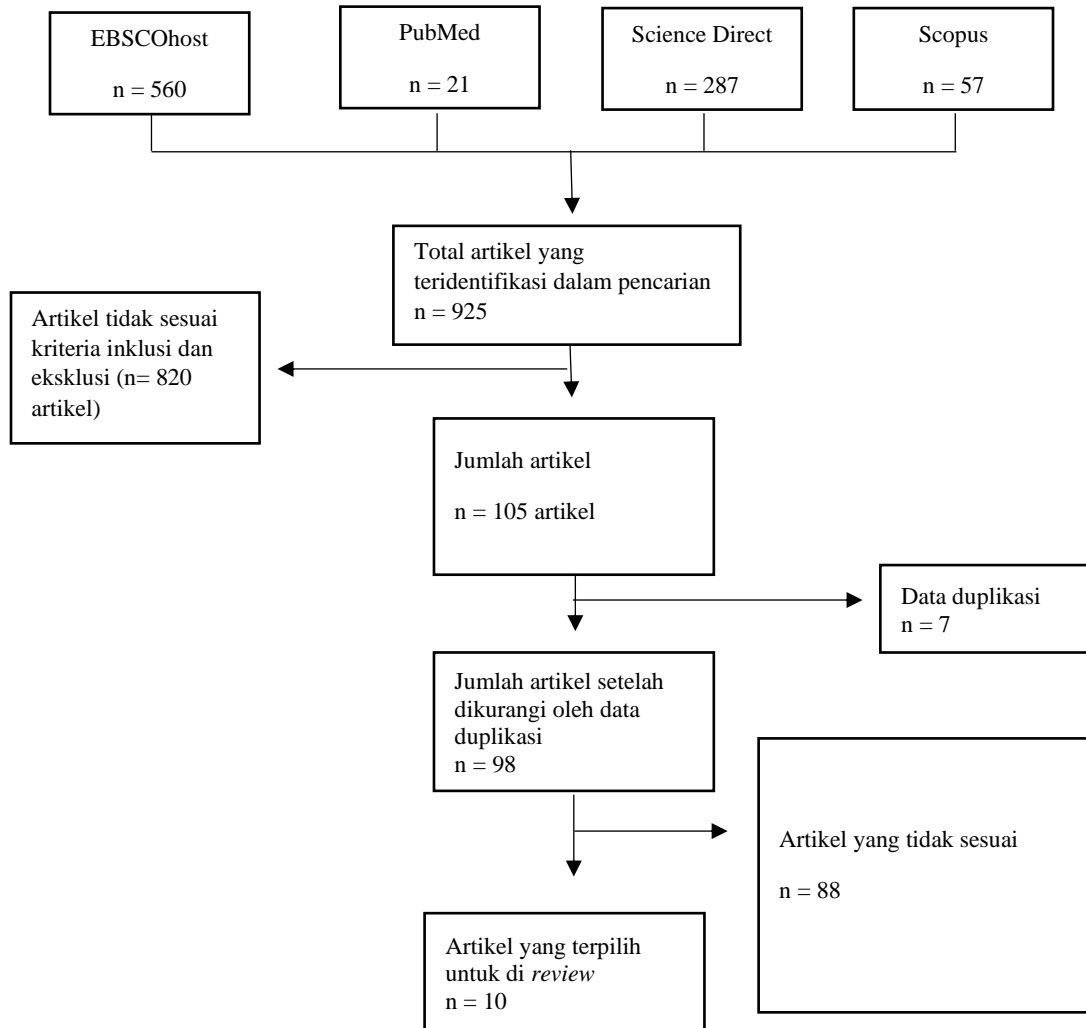
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel penelitian terkait. Tinjauan literatur dilakukan terhadap penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis dalam implementasi *family centered care* di ruang perawatan intensif neonatal. Artikel-artikel itu didapatkan melalui pencarian menggunakan *electronic database* EBSCOhost, PubMed, Science Direct, dan Scopus dengan kata kunci *critical ill neonatus, family centered care, needs of parents, dan neonatal intensive care unit*.

Artikel yang di *review* adalah seluruh artikel dari tahun 2015-2024 yang membahas mengenai kebutuhan orang tua, *full text*, menggunakan bahasa Inggris, spesifik pada kebutuhan orang tua dalam implementasi *family centered care* di ruang perawatan intensif neonatal, dan spesifik pada pertanyaan utama yang menjadi fokus *review*. Setelah peneliti melakukan seleksi studi berdasarkan hasil dari pencarian artikel dari masing-masing *database* dan *search engine*, peneliti menguraikan hasil pencarian dan seleksi studi serta mencantumkanannya dalam bentuk bagan seperti pada bagan 1. Setelah

didapatkannya artikel yang relevan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis temuan dari artikel yang ditemukan dan mengintegrasikan ke dalam tulisan.

Dalam melakukan studi literatur ini peneliti menerapkan prinsip etika penelitian. Menurut Wager dan Wiffen (2011), terdapat beberapa standar etik ketika melakukan kajian literatur, yaitu menghindari duplikat publikasi, menghindari plagiarisme, transparansi, dan memastikan data yang dipublikasikan telah diekstraksi secara akurat.



Bagan 1. Flow Diagram Seleksi Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian, didapatkan 925 artikel terkait perawatan bayi secara umum di ruang perawatan intensif neonatal. Dari 925 artikel tersebut, hanya terdapat 10 artikel yang secara spesifik berkaitan dengan kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis di ruang perawatan intensif neonatal. Selain itu terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi orang tua dalam pemenuhan kebutuhan selama perawatan bayi. Penelitian yang ditemukan dilakukan di beberapa negara diantaranya di wilayah

Amerika Serikat, Australia, Iran, Belanda, Ghana, Jordania, Finlandia, Brazil, Turki, dan Indonesia. Responden pada berbagai penelitian tersebut yaitu orang tua yang terdiri dari ibu dan ayah bayi sakit kritis yang mengalami perawatan intensif di NICU.

Berikut tabel analisis artikel terkait dengan kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis di ruang perawatan intensif neonatal.

Tabel 1 Kebutuhan Orang Tua dengan Bayi Sakit Kritis di Ruang Perawatan Intensif Neonatal

No.	Nama Author	Kebutuhan Orang Tua
1.	Adama et al. (2021)	Perawat harus membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan orang tua untuk memberikan dukungan yang diperlukan orang tua selama perawatan anak di NICU.
2.	Kadivar et al. (2021)	Sikap paling positif dari para perawat dalam merawat bayi sakit kritis dan keluarga menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di NICU memiliki pengalaman dalam memberikan perawatan di NICU dengan tetap menghargai keluarga. Keluarga ingin dilibatkan dalam perawatan fisik pada bayi yang dirawat di NICU.
3.	Bonnot Fazio et al. (2022)	Staf harus dapat mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi tentang perubahan kondisi kesehatan pasien, serta menjelaskan berbagai pilihan perawatan dan fungsi NICU, dapat membantu mengurangi rasa takut orang tua akan hal yang tidak diketahui, kecemasan mereka tentang ketidakpastian situasi, perasaan dikucilkan, dan rasa tidak berdaya.
4.	Govindaswamy et al. (2019)	Kebutuhan akan informasi yang akurat dan jujur mengenai kesejahteraan bayi menduduki peringkat tertinggi sebagai prioritas kebutuhan utama orang tua. Secara khusus, hal ini terkait dengan informasi yang akurat, dapat diandalkan, dan terkini mengenai status kesehatan bayi mereka, dan jawaban yang jujur atas pertanyaan yang diajukan terkait kondisi bayi.
5.	Bry and Wigert (2019)	Orang tua harus dapat mempertahankan rasa percaya yang kuat pada NICU dan stafnya. Komunikasi yang buruk dengan dan di antara staf yang mungkin sebagian disebabkan oleh ketidaksinambungan staf akan merusak kepercayaan. Orang tua berjuang dengan tekanan yang dirasakan dari staf untuk berada di rumah sakit lebih dari yang bisa mereka kelola dan dengan privasi NICU yang terbatas.

6.	Hassankhani et al. (2020)	Hubungan antara penyedia layanan kesehatan dan orang tua bayi di unit perawatan intensif neonatal didasarkan pada kepercayaan dan merupakan ukuran utama perawatan dan kesehatan yang berpusat pada keluarga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa rasa saling percaya antara perawat dan ibu dalam perawatan bayi merupakan proses yang bertahap dan progresif yang dicapai dari waktu ke waktu.
7.	Oude Maatman et al. (2020)	Kebutuhan untuk melakukan kontak yang adekuat dengan bayinya diidentifikasi sebagai hal yang penting bagi orang tua. Perawat dapat melatih orang tua dalam merawat bayi mereka dan komunikasi dalam mendukung dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan mereka.
8.	Gómez-Cantarino et al. (2020)	Orang tua memiliki kedekatan dengan bayinya sehingga memiliki kebutuhan untuk dapat melakukan kontak adekuat dengan bayi.
9.	Davidson et al. (2017)	Perawat sangat penting untuk mampu menciptakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan khusus setiap orang tua dan dirancang untuk memberdayakan orang tua dalam perawatan bayinya.
10.	Lyngstad et al. (2022)	Orang tua membutuhkan lingkungan ruang perawatan intensif neonatal yang nyaman.

Berikut ini terdapat beberapa kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis di ruang perawatan intensif neonatal berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan. Kebutuhan tersebut diantaranya:

1) Sikap penerimaan positif dan kepedulian dari perawat terhadap bayi dan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian Cheng et al. (2019), menemukan bahwa ibu seringkali memiliki perasaan tidak berguna dan tidak berdaya di ruang perawatan intensif. Mereka merasa bahwa bayinya adalah milik petugas kesehatan. Hal ini menimbulkan perasaan negatif pada ibu. Untuk itu maka ibu harus dilibatkan dalam merawat bayinya. Perawat harus memiliki persepsi yang positif bahwa ibu mampu terlibat untuk merawat bayinya dengan pengawasan yang diberikan oleh perawat (Waddington et al., 2021). Selain itu, perawat juga harus membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan orang tua untuk memberikan dukungan yang diperlukan orang tua selama perawatan anak di NICU (Adama et al., 2021; Kadivar et al., 2021). Orang tua akan merasa tidak berdaya jika tidak dilibatkan dalam perawatan bayinya (Adama et al., 2021).

Orang tua menganggap bahwa penerimaan atau perilaku yang positif dari perawat merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting di ruang perawatan intensif neonatal (Aita et al., 2024; Albayrak et al., 2023; Larocque et al., 2021; Mundy,

2010). Perilaku yang positif dari staf perawat dapat membantu menurunkan perasaan stres pada ibu yang bayinya dirawat di ruang perawatan intensif (Cai et al., 2022; Franco Fuenmayor et al., 2024; Sabnis et al., 2019). Sebaliknya, jika hubungan antara ibu dan perawat tidak terjalin dengan baik, maka ibu seringkali merasa kehilangan haknya, yang selanjutnya dapat meningkatkan stres ibu sehingga ibu memilih untuk menjauhkan diri (Adama et al., 2021). Orang tua sering memiliki intuisi apakah seseorang benar-benar peduli dengan bayinya (Sikorova & Kucova, 2012). Hal ini penting bagi orang tua bayi yang dirawat di rumah sakit untuk tidak hanya melihat perawat memberikan kenyamanan kepada bayi mereka tetapi juga merasa bahwa perawat benar-benar peduli terhadap bayi mereka dan kesehatannya.

2) **Informasi akurat, komunikasi efektif, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait kondisi bayi**

Kebutuhan akan informasi yang akurat dan jujur mengenai kesejahteraan bayi menduduki peringkat tertinggi sebagai prioritas kebutuhan utama orang tua. Secara khusus, hal ini terkait dengan informasi yang akurat, dapat diandalkan, dan terkini mengenai status kesehatan bayi mereka, dan jawaban yang jujur atas pertanyaan yang diajukan terkait kondisi bayi (Govindaswamy et al., 2019). Selain itu, penelitian dari Bonnot Fazio et al. (2022) menyatakan bahwa perawat harus dapat mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi tentang evolusi kondisi kesehatan bayi, serta menjelaskan berbagai pilihan perawatan dan fungsi NICU, dapat membantu mengurangi rasa takut orang tua akan hal yang tidak diketahui, kecemasan orang tua tentang ketidakpastian situasi, perasaan dikucilkan, dan rasa tidak berdaya.

Orang tua dengan bayi sakit kritis yang dirawat di unit perawatan intensif berharap untuk mendapatkan informasi yang akurat, mudah dimengerti, dan berkelanjutan (van Wyk et al., 2024). Selain itu, orang tua juga harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait kondisi bayinya. Orang tua akan mengalami stres jika mendapatkan informasi yang tidak lengkap dan tidak akurat mengenai kondisi bayinya (Loewenstein, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Govindaswamy et al. (2019) yang menunjukkan bahwa kebutuhan orang tua terdiri dari kebutuhan terhadap informasi yang konsisten mengenai kondisi bayinya dan komunikasi yang efektif. Adapun konseling merupakan salah satu intervensi untuk berkomunikasi dan membangun hubungan terapeutik antara orang tua dan perawat. Dengan demikian ibu akan memiliki perasaan yang positif.

Orang tua sangat membutuhkan hubungan yang terapeutik dengan perawat. Hubungan yang baik antara orang tua dengan perawat di ruang perawatan intensif harus senantiasa ditingkatkan, dengan menghadirkan dan melibatkan orang tua dalam perawatan bayinya, komunikasi terbuka, dan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan (Bonnot Fazio et al., 2022). Perawat mampu untuk memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap perkembangan hubungan orang tua dan bayinya. Ibu merasa bahwa dirinya harus meminta ijin terlebih dahulu dari perawat untuk berinteraksi dengan bayinya dan untuk bisa melakukan perawatan terhadap bayinya. Dengan demikian, ibu menganggap penting untuk menjalin

hubungan terapeutik dengan perawat untuk bekerjasama dalam memberikan perawatan terhadap bayinya (Govindaswamy et al., 2019).

3) **Merasa yakin dan percaya bahwa bayinya mendapatkan perawatan terbaik**

Berdasarkan hasil penelitian Sikorova dan Kucova (2012), orang tua akan mengalami stres yang tinggi, khususnya terhadap perpisahan dengan bayinya yang baru lahir; merasa tidak mampu untuk melindungi bayi dari prosedur yang menyakitkan; dan tidak mampu merawat bayi. Untuk mengatasi hal tersebut, menurut Bry and Wigert (2019), kewaspadaan orang tua diwujudkan dengan pengawasan, pengumpulan informasi, dan refleksi terhadap perasaan ibu mengenai kondisi bayinya yang dirawat. Ibu sadar terhadap situasi bahaya, seperti kontinuitas pelayanan kesehatan yang buruk, kurangnya perhatian terhadap bayinya, dan terkadang orang tua mencurigai bahwa perawatan yang diberikan bertentangan dengan yang seharusnya dilakukan.

Orang tua memiliki kebutuhan untuk melindungi bayinya dari bahaya dengan selalu mengawasi perawatan terhadap bayinya. Orang tua selalu berusaha untuk memastikan perawatan yang diberikan kepada bayinya sesuai dengan prosedur yang tepat. Dengan menjalin hubungan saling percaya dengan perawat, maka orang tua akan merasa lebih rileks (Hassankhani et al., 2020). Pengawasan orang tua terhadap bayinya dilakukan dengan selalu melakukan kontak melalui telepon ke ruang perawatan intensif neonatal dan dengan kehadirannya disamping bayinya pada saat dilakukan prosedur perawatan atau medis tertentu. Hal ini merupakan teknik yang digunakan orang tua untuk memberikan perlindungan yang aman terhadap bayinya.

Orang tua harus dapat mempertahankan rasa percaya yang kuat pada di ruang perawatan intensif neonatal dan stafnya. Komunikasi yang buruk dengan dan di antara staf yang mungkin sebagian disebabkan oleh ketidaksinambungan staf akan merusak kepercayaan. Orang tua berjuang dengan tekanan yang dirasakan dari staf untuk berada di rumah sakit lebih dari yang bisa mereka kelola dan dengan privasi di ruang perawatan intensif neonatal yang terbatas (Bry & Wigert, 2019). Adapun hubungan antara penyedia layanan kesehatan dan orang tua bayi di ruang perawatan intensif neonatal didasarkan pada kepercayaan dan merupakan ukuran utama perawatan dan kesehatan yang berpusat pada keluarga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa rasa saling percaya antara perawat dan ibu dalam perawatan bayi merupakan proses yang bertahap dan progresif yang dicapai dari waktu ke waktu (Hassankhani et al., 2020).

4) **Orang tua dapat melakukan kontak adekuat dengan bayi**

Kebutuhan untuk melakukan kontak yang adekuat dengan bayinya diidentifikasi sebagai hal yang penting bagi orang tua (Gómez-Cantarino et al., 2020; Oude Maatman et al., 2020; Ward, 2001). Menurut Oude Maatman et al. (2020), sejak lahir bayi memiliki kemampuan untuk berespon dengan lingkungannya, termasuk interaksi antara ibu dan bayi. Ketika kemampuan tersebut dibatasi, maka akan berdampak pada perkembangan emosional bayi yang negatif. Ketika bayi membutuhkan perawatan di ruang perawatan intensif, maka hal ini akan

mempersulit kontak antara ibu dan bayi. Beberapa perawat seringkali membatasi interaksi antara ibu dan bayinya, dan membatasi ibu untuk dapat menunggu bayinya. Tindakan ini mengakibatkan perasaan marah dan frustrasi pada orang tua, terutama ibu (Loewenstein et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Guillaume et al. (2013), ayah menggambarkan kedekatan dengan bayinya melalui kata-kata dan melihatnya dari kejauhan. Sementara ibu menggambarkan kedekatan dengan bayinya melalui kontak fisik. Terdapat 2 aspek yang berpengaruh terhadap hal ini yaitu (1) perilaku *caring* perawat terhadap bayi dan orang tua, dan (2) komunikasi antara petugas kesehatan dengan orang tua yang dapat menurunkan stres dan membuat interaksi orang tua dengan bayinya lebih mungkin terjadi. Komunikasi tersebut merupakan suatu bentuk dukungan petugas kesehatan kepada orang tua yang dapat memperkuat persepsi orang tua untuk membangun kedekatan dengan bayinya.

5) **Orang tua terlibat dalam merawat bayi dengan bimbingan dan pengawasan perawat**

Pelayanan keperawatan anak kritis apabila mengacu pada bentuk pelayanan *family centered care*, tentunya dalam memberikan asuhan keperawatan kritis tidak hanya berfokus pada *life saving* dari anak yang dirawat tetapi juga harus memberikan asuhan keperawatan pada keluarga, khususnya orang tua. Perawat yang bekerja di ruang perawatan intensif dapat mendorong orang tua untuk terlibat dalam perawatan bayinya (Kadivar et al., 2021; Oude Maatman et al., 2020). Perawat dapat memfasilitasi orang tua dengan melakukan program *kangaroo care* dan *skin-to-skin contact* antara orang tua dan bayi; pijat bayi; dan melibatkan orang tua dalam memenuhi kebutuhan bayi sehari-hari, seperti memandikan, memberikan susu, dan mengganti popok. Tentunya hal ini dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan dari perawat (Oude Maatman et al., 2020).

Memiliki kesempatan untuk berlatih keterampilan baru dengan bantuan dari perawat diidentifikasi sebagai hal yang penting bagi orang tua di ruang perawatan intensif neonatal. Selain itu, melatih orang tua dalam merawat bayi mereka dan komunikasi dapat mendukung dan memfasilitasi orang tua dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian maka dapat meningkatkan interaksi positif antara orang tua dan bayi serta meningkatkan kepercayaan diri pada orang tua bahwa dirinya mampu terlibat dalam melakukan perawatan terhadap bayi dengan pengawasan perawat. Pendidikan kepada orang tua mengenai perawatan bayinya di ruang perawatan intensif dapat meningkatkan kompetensi orang tua dalam merawat bayinya (Kadivar et al., 2021; Oude Maatman et al., 2020).

6) **Lingkungan ruang perawatan intensif neonatal yang nyaman**

Terciptanya hubungan yang terapeutik antara orang tua dan perawat merupakan prioritas yang penting di ruang perawatan intensif neonatal. Perawat perlu terus berusaha untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan tidak menghakimi bagi orang tua untuk mengembangkan peran mereka sebagai orang tua. Perawat sangat penting untuk mampu menciptakan lingkungan yang dapat

memenuhi kebutuhan khusus setiap orang tua dan dirancang untuk memberdayakan orang tua dalam perawatan bayinya (Davidson et al., 2017).

Orang tua juga harus merasa diterima dan nyaman ketika berada di ruang perawatan intensif neonatal sehingga pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan kepada orang tua mengenai keterampilan baru dalam merawat bayinya akan berhasil (Lyngstad et al., 2022). Perawat harus memberikan dukungan dalam mendorong orang tua untuk terlibat dalam merawat bayi mereka sehingga dapat meningkatkan pengalaman orang tua. Dari saat bayi masuk ruang perawatan intensif, semua perawatan harus sudah difokuskan juga untuk mencapai *discharge planning* yang sukses pada saat nanti anak pulang ke rumah. Dukungan yang diberikan perawat terhadap orang tua merupakan hal yang sangat penting sehingga dapat membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhannya.

Perawat harus terus menerus melakukan identifikasi terhadap kebutuhan orang tua di ruang perawatan intensif. Hal ini harus menjadi suatu kebijakan di unit pelayanan rumah sakit, salah satunya bertujuan untuk menjamin kebutuhan orang tua untuk menerima informasi yang lengkap dan akurat tentang kondisi bayinya. Kerjasama yang efektif antara perawat, dokter, dan staf lainnya dapat membantu orang tua untuk berperan aktif dalam pembuatan keputusan yang menyangkut bayinya. Dengan menciptakan dan memberikan dukungan emosional, seperti kenyamanan dimana ikatan saling percaya terjalin antara orang tua dan perawat, maka dapat membantu mengurangi tingkat stres orang tua. Selain itu, akses yang tidak terbatas dan kebijakan kunjungan secara terbuka di ruang perawatan intensif neonatal, diperlukan untuk memastikan bahwa orang tua mampu berada di dekat bayinya dan untuk memenuhi kebutuhan kontak atau interaksi antara orang tua dan bayinya (Adama et al., 2021).

Family centered care (FCC) merupakan pendekatan yang mengusulkan bahwa hasil kesehatan yang lebih baik dapat dicapai ketika semua anggota keluarga dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam mendukung bayi atau anak (Kadivar et al., 2021). Aspek-aspek FCC seperti fleksibilitas dalam kebijakan organisasi, berbagi informasi yang jujur dan tidak bias, serta kolaborasi merupakan kenutuhan prioritas diantara kebutuhan orang tua dalam studi NICU, khususnya praktik komunikasi yang baik, partisipasi dalam perawatan dan pengambilan keputusan, serta perawatan individual (Govindaswamy et al., 2019).

Pendekatan perawatan yang berpusat pada keluarga (*family-centered care*, FCC) di unit perawatan intensif neonatal (NICU) telah terbukti meningkatkan kepuasan keluarga dan kualitas perawatan. Namun, beberapa hambatan kontekstual mempengaruhi penggunaannya di NICU. Beberapa hambatan yang dirasakan keluarga diantaranya stres dan kecemasan keluarga; berbagi informasi yang tidak memadai; perbedaan latar belakang pendidikan, budaya, dan agama. Adapun hambatan fasilitas yang dirasakan keluarga diantaranya ruang dan logistik yang tidak memadai, beban kerja dan staf yang tidak memadai, akses masuk yang dibatasi, dan sikap staf yang negatif.

Hambatan ini dapat menjadi pertimbangan manajer fasilitas kesehatan dan staf di ruang perawatan intensif neonatal sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan ini untuk mengimplementasikan FCC di ruang perawatan intensif neonatal untuk

meningkatkan kepuasan keluarga. Desain ruang perawatan intensif di masa depan harus mempertimbangkan zona kenyamanan keluarga dan mengakomodasi keluarga dan bayi mereka yang sakit untuk hasil perawatan kesehatan yang optimal. Pengembangan model komunikasi dan panduan untuk perawatan di ruang perawatan intensif neonatal dapat membantu mengintegrasikan keluarga kedalam perawatan dan mendorong hasil perawatan kesehatan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Dari enam kebutuhan tersebut, setiap orang tua memiliki prioritas yang berbeda. Sehingga identifikasi kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis di ruang perawatan intensif harus menjadi fokus perhatian perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang perawatan intensif neonatal yang berfokus pada keluarga (*family centered care*). Perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan perawatan yang berdasarkan *evidence based practice* yang efektif untuk memenuhi kebutuhan orang tua. Perawat memainkan peran kunci dalam mendukung orang tua untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan perawatan bayinya di ruang perawatan intensif dan memengaruhi untuk terjalinnya hubungan yang efektif antara orang tua dan bayinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka implikasi pada keperawatan, terdiri dari dukungan staf dan pendidikan mahasiswa terhadap kebutuhan orang tua di ruang perawatan intensif, diantaranya dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai kondisi bayinya, kolaborasi dengan orang tua dan tim kesehatan lain ketika membuat keputusan yang berkaitan dengan perawatan bayinya, menciptakan kenyamanan emosional dan lingkungan ruang perawatan intensif neonatal yang suportif untuk membantu membangun kepercayaan, memberikan akses orang tua secara tidak terbatas untuk mengunjungi bayinya dan menerapkan visitasi secara terbuka jika memungkinkan, mengintegrasikan *family centered care*, membantu orang tua untuk berpartisipasi dalam memberikan perawatan untuk bayinya, dan memberikan dukungan dan memfasilitasi terbentuknya kelompok dukungan antar orang tua.

Dokter dan perawat di ruang perawatan intensif neonatal harus senantiasa mengidentifikasi isu yang berkembang pada perawatan intensif neonatal yang berhubungan dengan praktik klinis. Hal ini sangat penting untuk kemajuan profesi dan untuk mengidentifikasi kebutuhan orang tua, sehingga dokter dan perawat dapat memberikan dukungan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan, meningkatkan kepuasan orang tua, dan meningkatkan kualitas hidup neonatus. Terkadang antara perawat dan orang tua memiliki persepsi yang berbeda mengenai kebutuhan orang tua dengan bayi yang dirawat di ruang perawatan intensif neonatal. Sehingga identifikasi kebutuhan orang tua dengan bayi sakit kritis di ruang perawatan intensif neonatal harus dilakukan oleh perawat agar perawat dapat memberikan dukungan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adama, E. A., Adua, E., Bayes, S., & Mörelius, E. (2021). Support needs of parents in neonatal intensive care unit: An integrative review. *Journal of Clinical Nursing*, 32(March), 532–547.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jocn.15972>
- Aita, M., De Clifford-Faugère, G., Laporte, G., Colson, S., & Feeley, N. (2024). Nurses' perceptions about neonatal intensive care units providing family-centered care are associated with skin-to-skin contact implementation. *Pediatric Investigation*, 8(1), 61–65. <https://doi.org/10.1002/ped4.12402>
- Albayrak, S., Kan Öntürk, Z., Türkmen, E., Göktepe, N., & Çağlayan, S. (2023). The Relationship Between Nurses' Attitudes, Evidence-Based Practice Leadership Evidence-Based Practice Work Environment, and the Involvement of Parents on in Family Centered Care Practices: A Cross-Sectional Study. *Sağlık ve Hemşirelik Yönetimi Dergisi*, 10(3), 392–404. <https://doi.org/10.54304/shyd.2023.06978>
- Ballard, R. A., & Gleason, C. A. (2018). *Avery's Diseases of the Newborn*. Elsevier Saunders.
- Bonnot Fazio, S., Dany, L., Dahan, S., & Tosello, B. (2022). Communication, information, and the parent–caregiver relationship in neonatal intensive care units: A review of the literature. *Archives de Pédiatrie*, 29(5), 331–339. <https://doi.org/10.1016/j.arcped.2022.05.013>
- Bry, A., & Wigert, H. (2019). Psychosocial support for parents of extremely preterm infants in neonatal intensive care: A qualitative interview study. *BMC Psychology*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40359-019-0354-4>
- Cai, Q., Wang, H., Chen, D., Xu, W., Yang, R., & Xu, X. (2022). Effect of family-centred care on parental mental health and parent-infant interactions for preterm infants: a systematic review protocol. *BMJ Open*, 12(10), 1–7. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-062004>
- Cheng, C., Franck, L. S., Ye, X. Y., Hutchinson, S. A., Lee, S. K., & O'Brien, K. (2019). Evaluating the effect of Family Integrated Care on maternal stress and anxiety in neonatal intensive care units. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 39(2), 166–179.
- Cloherly, J. P., Eichenwald, E. C., & Hansen, A. R. (2021). *Manual of Neonatal Care*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Davidson, J. E., Aslakson, R. A., Long, A. C., Puntillo, K. A., Kross, E. K., Hart, J., Cox, C. E., Wunsch, H., Wickline, M. A., Nunnally, M. E., Netzer, G., Kentish-Barnes, N., Sprung, C. L., Hartog, C. S., Coombs, M., Gerritsen, R. T., Hopkins, R. O., Franck, L. S., Skrobik, Y., ... Curtis, J. R. (2017). Guidelines for Family-Centered Care in the Neonatal, Pediatric, and Adult ICU. *Critical Care Medicine*, 45(1), 103–128. <https://doi.org/10.1097/CCM.0000000000002169>
- Franck, L. S., & O'Brien, K. (2019). The evolution of family-centered care: From supporting parent-delivered interventions to a model of family integrated care. *Birth Defects Research*, 111(15), 1044–1059. <https://doi.org/10.1002/bdr2.1521>
- Franco Fuenmayor, M. E., Fawcett, A., Schwartz, K. E., Horner, S., Balasundaram, M., Burke, B. L., Bean, K. A., Russell, L. N., Simonton, E., MacHut, K. Z., & Fry, J. T. (2024). Understanding family-centered care in the NICU: A scoping review protocol. *JBI Evidence Synthesis*, 22(7), 1379–1386. <https://doi.org/10.11124/JBIES-23-00252>
- Gómez-Cantarino, S., García-Valdivieso, I., Moncunill-Martínez, E., Yáñez-Araque, B., & Gurrutxaga, M. I. U. (2020). Developing a family-centered care model in the neonatal intensive care unit (NICU): A new vision to manage healthcare. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijerph17197197>
- Govindaswamy, P., Laing, S., Waters, D., Walker, K., Spence, K., & Badawi, N. (2019). Needs and stressors of parents of term and near-term infants in the NICU: A systematic review with

- best practice guidelines. *Early Human Development*, 139. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2019.104839>
- Guillaume, S., Michelin, N., Amrani, E., Benier, B., Durrmeyer, X., Lescure, S., Bony, C., Danan, C., Baud, O., Jarreau, P. H., Zana-Taïeb, E., & Caeymaex, L. (2013). Parents' expectations of staff in the early bonding process with their premature babies in the intensive care setting: A qualitative multicenter study with 60 parents. *BMC Pediatrics*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-13-18>
- Hassankhani, H., Negarandeh, R., Abbaszadeh, M., Craig, J. W., & Jabraeili, M. (2020). Mutual trust in infant care: the nurses and mothers experiences. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 34(3), 604–612. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/scs.12758>
- Kadivar, M., Mardani-Hamooleh, M., Kouhnavard, M., & Sayarifard, A. (2021). Nurses' attitudes toward caring for terminally ill neonates and their families in iran: A cross-sectional study. *Journal of Medical Ethics and History of Medicine*, 14, 1–10. <https://doi.org/10.18502/jmehm.v14i4.5651>
- Larocque, C., Peterson, W. E., Squires, J. E., Mason-Ward, M., Mayhew, K., & Harrison, D. (2021). Family-centred care in the Neonatal Intensive Care Unit: A concept analysis and literature review. *Journal of Neonatal Nursing*, 27(6), 402–411. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2021.06.014>
- Loewenstein, K. (2018). Parent Psychological Distress in the Neonatal Intensive Care Unit Within the Context of the Social Ecological Model: A Scoping Review. *Journal of the American Psychiatric Nurses Association*, 24(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1078390318765205>
- Loewenstein, K., Barroso, J., & Phillips, S. (2019). The experiences of parents in the neonatal intensive care unit. *Journal of Perinatal & Neonatal Nursing*, 33(4), 340–349. <https://doi.org/10.1097/jpn.0000000000000436>
- Lyngstad, L. T., Le Marechal, F., Ekeberg, B. L., Hochnowski, K., Hval, M., & Tandberg, B. S. (2022). Ten Years of Neonatal Intensive Care Adaption to the Infants' Needs: Implementation of a Family-Centered Care Model with Single-Family Rooms in Norway. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19105917>
- Mundy, C. A. (2010). Assessment of family needs in neonatal intensive care units. *American Journal of Critical Care*, 19(2), 156–163. <https://doi.org/10.4037/ajcc2010130>
- Oude Maatman, S. M., Bohlin, K., Lilliesköld, S., Garberg, H. T., Uitewaal-Poslawky, I., Kars, M. C., & van den Hoogen, A. (2020). Factors influencing implementation of family-centered care in a neonatal intensive care unit. *Frontiers in Pediatrics*, 8(May), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fped.2020.00222>
- Sabnis, A., Fojo, S., Nayak, S. S., Lopez, E., Derjung M. Tarn, & Zeltzer, L. (2019). Reducing Parental Trauma and Stress in Neonatal Intensive Care: Systematic Review and Meta-Analysis of Hospital Interventions. *J Perinatol*, 39(3), 1–20. <https://doi.org/10.1177/0022146515594631.Marriage>
- Sarin, E., & Maria, A. (2019). Acceptability of a family-centered newborn care model among providers and receivers of care in a Public Health Setting: A qualitative study from India. *BMC Health Services Research*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4017-1>
- Sikorova, L., & Kucova, J. (2012). The needs of mothers to newborns hospitalised in intensive care units. *Biomedical Papers*, 156(4), 330–336. <https://doi.org/10.5507/bp.2011.046>

- Staver, M. A. (2022). *Maternal Distress in the Neonatal Intensive Care Unit*. University of Nebraska Medical Center, Omaha, Nebraska.
- van Wyk, L., Majiza, A. P., Ely, C. S. E., & Singer, L. T. (2024). Psychological distress in the neonatal intensive care unit: a meta-review. *Pediatric Research, September*, 0–9. <https://doi.org/10.1038/s41390-024-03599-1>
- Waddington, C., van Veenendaal, N. R., O'Brien, K., & Patel, N. (2021). Family integrated care: Supporting parents as primary caregivers in the neonatal intensive care unit. *Pediatric Investigation, 5*(2), 148–154. <https://doi.org/10.1002/ped4.12277>
- Wager, E., & Wiffen, P. J. (2011). Ethical issues in preparing and publishing systematic reviews. *Journal of Evidence-Based Medicine, 4*(2), 130–134. <https://doi.org/10.1111/j.1756-5391.2011.01122.x>
- Ward, K. (2001). Perceived needs of parents of critically ill infants in a neonatal intensive care unit (NICU). *Pediatr Nurs, 27*(3), 281–286.
- Williams, T. C. (2022). Family Center amily Centered Care in the Neonatal Intensiv e in the Neonatal Intensive Care Unit: A e Unit: A Standard Checklist for Nurses and Parents. In *Eastern Kentucky University* (Vol. 7, Issue 1). https://encompass.eku.edu/honors_theses/887